

Strategi Menghafal Al-Quran di SD IT Tahfizh Al Makki

Salman¹, Fitri Rahmadani², Junindra Darisky Saputra³, Latifa Salsabila Anisa Udiyana⁴, Nanda Putri Maileni⁵, Nurbaya Harahap⁶, Nurhabibah Harahap⁷, Suci Amalia⁸

¹ Universitas Muhammadiyah Riau
^{2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Riau

e-mail: salman@umri.ac.id¹, 200803016@student.umri.ac.id²,
200803020@student.umri.ac.id³, 200803017@student.umri.ac.id⁴,
200803019@student.umri.ac.id⁵, 200803018@student.umri.ac.id⁶,
200803010@student.umri.ac.id⁷, 200803041@student.umri.ac.id⁸

Abstrak

Menghafal Al-Quran memainkan peran penting dalam memelihara dan melestarikan warisan budaya Islam dan juga memperkuat identitas agama dan sosial individu. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki strategi yang efektif dalam menghafal Al-Quran di Sekolah Dasar (SD) IT Tahfizh Al Makki. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis berbagai metode dan teknik yang digunakan dalam proses menghafal Al-Quran di sekolah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi partisipatif dan wawancara terstruktur dengan para guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD IT Tahfizh Al Makki menerapkan pendekatan yang holistik dan terpadu dalam mengajarkan penghafalan Al-Quran, yang meliputi pembelajaran langsung dari guru, penggunaan teknologi, serta praktik mandiri siswa. Strategi yang digunakan melibatkan pengulangan, penggunaan media audiovisual, dan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan efektivitas penghafalan. SD IT Al Makki menggunakan metode Jama'i dan Tallaqi dalam menghafal Al-Quran yang diikuti oleh 149 siswa SD IT Al Makki. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang strategi yang dapat diterapkan dalam konteks pengajaran Al-Quran di tingkat SD, dengan harapan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pengajaran yang lebih baik di sekolah-sekolah serupa.

Kata kunci: Strategi, Menghafal Al-Quran, Al Makki

Abstract

Memorizing the Koran has an important role in preserving and preserving Islamic cultural heritage and also strengthens an individual's religious and social identity. This study aims to investigate effective strategies in memorizing the Al-Quran at the IT Tahfizh Al Makki Elementary School (SD). This research was carried out by analyzing various methods and

techniques used in the process of memorizing the Al-Quran at the school. The research methods used were participatory observation and structured interviews with teachers and students. The research results show that SD IT Tahfizh Al Makki applies a holistic and integrated approach in teaching Al-Quran memorization, which includes direct learning from the teacher, the use of technology, and students' independent practice. The strategies used involve repetition, use of audiovisual media, and project-based learning to increase memorization effectiveness. SD IT Al Makki uses the Jama'i and Tallaqi methods in memorizing the Al-Quran which is followed by 149 SD IT Al Makki students. This research provides valuable insight into strategies that can be applied in the context of teaching the Koran at the elementary level, with the hope of contributing to the development of better teaching methods in similar schools.

Keywords: *Strategy, Memorizing the Quran, Al Makki*

PENDAHULUAN

Menghafal Al-Quran telah menjadi salah satu pijakan utama dalam pendidikan umat Muslim. Ini tidak hanya memainkan peran penting dalam memelihara dan melestarikan warisan budaya Islam, tetapi juga memperkuat identitas agama dan sosial individu. Proses menghafal Al-Quran tidak hanya tentang mengingat kata-kata, tetapi juga membangun karakter dan spiritualitas. Praktik ini mendorong ketekunan, disiplin, dan konsentrasi, sambil mengarahkan individu menuju pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Al-Quran. Penelitian terbaru telah menyoroti hubungan antara menghafal Al-Quran dan kesejahteraan mental individu Muslim. Pengulangan ayat-ayat suci dalam proses penghafalan diyakini dapat memberikan ketenangan pikiran, mengurangi stres, dan meningkatkan kebahagiaan secara keseluruhan. menghafal Al-Quran juga dapat berdampak positif pada pencapaian akademik dan profesional. Kemampuan untuk mengingat informasi dengan baik dapat membantu siswa dalam belajar mata pelajaran lain, sementara status hafiz Al-Quran juga dapat membuka pintu kesempatan dalam berbagai bidang karier. Di era modern dengan pengaruh teknologi dan perubahan sosial yang cepat, ada tantangan baru yang dihadapi dalam mempertahankan praktik menghafal Al-Quran. Penting untuk mengeksplorasi bagaimana praktik ini dapat disesuaikan dengan konteks kontemporer tanpa kehilangan nilai-nilai tradisionalnya.

Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal Al Qur'an. Metode dalam menghafal Al-Qur'an mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan dalam belajar Al-Qur'an. Jadi salah satu untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerti yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, dimana Rasulullah SAW sendiri dan para sahabatnya banyak yang hafal Al-Qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini. Ketika menghafalkan al-Qur'an, yang terpenting adalah bagaimana melestarikan (menjaga) hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada para hafiz. Banyak cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya. Al Qur'an

sebagai sumber utama ajaran agama Islam mengandung perintah untuk menuntut ilmu pengetahuan, sebagaimana perintah Allah SWT. Namun menghafal Al-Quran tentu tidak serta merta dimulai tanpa melalui proses pembelajaran dasar-dasar al-Qur'an. Pembelajaran yang dimaksud dimulai dari mengetahui huruf-huruf sampai pada kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan ilmu Tajwid. Jadi, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang memandang serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi siswa (Agustina et al., 2020).

Penghafalan Al-Quran merupakan bagian integral dari pendidikan Islam, dan sekolah-sekolah Islam sering kali menempatkan penekanan khusus pada kemampuan siswa untuk menghafal dan memahami kitab suci Al-Quran. Dalam menghafal al-Qur'an diberbagai tempat baik itu lembaga-lembaga non formal maupun formal memiliki cara dan metode dalam memasukkan al-qur'an kedalam hati masing-masing anak. Hal itu untuk memastikan bahwasanya hafalan tersebut masih tetap bersemayam dihati setiap penghafalnya. Dalam menghafal al-qur'an setiap lembaga formal maupun non formal memiliki metode dalam menghafal al-qur'an dengan cara yang sangat unik. (Salman, 2021) Sekolah Dasar (SD) IT Tahfizh Al Makki merupakan salah satu institusi pendidikan yang menekankan penghafalan Al-Quran sebagai salah satu komponen utama kurikulumnya. Berdasarkan observasi dan wawancara di SD IT Al Makki, sebagian siswa belum pernah belajar membaca Al-Qur'an oleh lingkungan keluarga (orangtua) yang tidak mengajarnya atau memasukkannya ke TPQ dilingkungannya, dan Al-Qurangnya minat siswa untuk mengaji dengan alasan malas dan asik bermain , sehingga guru diharapkan berperan dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an. Faktor-faktor di atas ikut mempengaruhi kecenderungan dan sikap masa bodoh serta tanggapan bahwa dalam menghafal Al-Quran itu sulit. Sudah menjadi rahasia umum bahwa minat untuk menghafal Al-Quran di kalangan anak-anak muslim Indonesia saat ini berkurang serta kurangnya dorongan dari orang tua.



Gambar 1. 1 Mahasiswa Magang di SD IT Al Makki

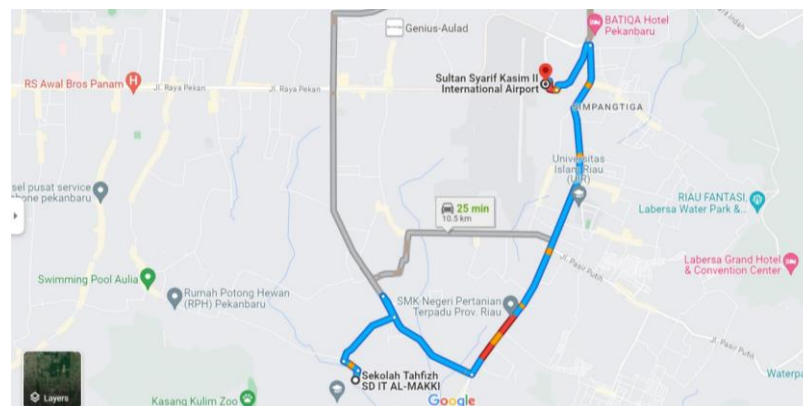
Dalam konteks ini, penting untuk menyelidiki strategi yang digunakan oleh sekolah ini dalam mendukung proses penghafalan Al-Quran oleh siswa. Latar belakang ini menjadi relevan karena penghafalan Al-Quran bukan hanya membutuhkan keterampilan kognitif, tetapi juga memerlukan strategi yang efektif dan dukungan yang tepat dari lingkungan pendidikan. Berbagai faktor seperti metode pengajaran, teknologi pendukung, lingkungan belajar, dan peran guru dalam memandu siswa menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan dalam merancang strategi penghafalan Al-Quran yang efektif. Oleh karena itu, penelitian tentang strategi menghafal Al-Quran di SD IT Tahfizh Al Makki dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pendekatan yang digunakan dalam mengajar penghafalan Al-Quran di tingkat pendidikan dasar. Informasi ini tidak hanya bermanfaat bagi pendidik dan siswa di sekolah tersebut, tetapi juga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pengajaran Al-Quran yang lebih efektif di berbagai institusi pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. subjek dalam penelitian ini ialah siswa SD IT Al Makki yang berjumlah 149 siswa pada tahun ajaran 2023/2024. Instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data seperti ini dapat dilakukan dengan empat langkah yaitu (pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel merupakan artikel asli hasil penelitian yang dilaksanakan pada Yayasan Perguruan Islam Al-Makki berdiri tahun 2014 yang berlokasi pada SDIT Tahfizh Almakki beralamat di Jl. Teropong Ujung, Dusun IV Kasang Kulim, Desa Kubang Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau Indonesia. Kode pos 28452.



Gambar 1. 2 Lokasi SD IT Al Makki

Yayasan ini memiliki beberapa sekolah dan program naungan dimulai dari SIBYANI (Tempat Penitipan Anak 0-3 tahun), TABAROK BALITAQU yaitu Pendidikan Anak Usia Dini 3-5 tahun, TKIT TAHFIZH AL-MAKKI, SDIT TAHFIZH AL-MAKKI, AMNSER CLUB, dan English for Kids. SDIT Tahfizh Almakki menggunakan kurikulum 2013 dengan akreditasi C yang memiliki visi menjadi sekolah unggul untuk generasi penghafal al-Quran di usia dini yang berakhlakul karimah dan berprestasi, kompeten pada zamannya. Dengan moto Yayasan adalah mencetak generasi qurani dan berprestasi maka terdapat program unggulan yang wajib diterapkan pada SDIT Al Makki yaitu:

1. Tahsin dan Tahfizh al-Quran
2. Kegiatan Tasmi' memperdengarkan bacaan Al Quran tanpa kesalahan di hadapan para pengaji.
3. Muhadharah merupakan kegiatan latih pidato.
4. Islamuna adalah program peningkatan pemahaman keislaman santri dengan memperkenalkan materi tentang akhlak karimah, hadist pilihan, fikih ibadah, terjemahan al-Quran perkata, sirah nabawiyah.
5. Daurah Ramadhan
6. Pembiasaan Bahasa Arab dan Inggris.
7. Pembelajaran Kewirausahaan
8. Pengembangan kemampuan Calistung (membaca, menulis dan berhitung).

Usia dini adalah usia golden age bagi anak untuk pertumbuhannya, Menurut pakar di bidang pendidin, Dr. Daniel W. Bloom, pertumbuhan sel otak manusia itu berkisar 50% pada usia 0-5 tahun, 30% pada usia 5-8 tahun, dan 20% pada usia 8-50 tahun. Melatih anak untuk menghafal Al-Qur'an pada usia balita lebih dapat melekat di otak dan tahan lama dibanding menghafal pada usia dewasa. Manfaatkan kesempatan emas pada saat anak masih usia dini untuk menghafal al-Quran. Terdapat beberapa keutamaan menghafal Al-Quran di usia dini (golden age) yaitu sebagai berikut:

1. Allah SWT akan mencampurkan Al-Quran dalam daging dan darahnya (HR. Buhari).
2. Segera mendapatkan pahalanya, hadist diriwayatkan dari Anas secara marfu' bahwa anak yang belum baligh apabila mengerjakan kebaikan akan menjadi tabungan pahala baginya dan dicatat sebagai pahala bagi orang tuanya.
3. Menolak bala bagi keluarganya,
4. Bagaikan ukiran di atas batu. Ada peribahasa Indonesia yang populer dan sering kita dengar: "Belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu, belajar sesudah dewasa bagai melukis di atas air."
5. Menurunkan tradisi para ulama dan sahabat nabi.

(Buletin, 2023)

Pembiasaan Kegiatan Harian SD IT Al Makki

1. Tahsin dan Tahfizh al-Quran



Gambar 1.3 Siswa SD IT Al Makki sedang melakukan Tahsin Bersama-sama

2. Murajaah hapalan setiap pagi dan saat pergantian pelajaran
Kegiatan Murajaah Pagi secara berjamaah dipimpin oleh guru Quran.



Gambar 1.4 Siswa SD IT Al Mukki sedang melakukan murajaah bersama-sama

3. Pembiasaan akhlak Islam

Melalui salah satu program yaitu Islamuna adalah program peningkatan pemahaman keislaman santri dengan memperkenalkan materi tentang akhlak karimah, hadist pilihan, fikih ibadah, terjemahan al-Quran perkata, sirah nabawiyah. Pertama, Tema Akidah berisi tentang ajaran tauhid - mengimani keesaan Allah, menjauhi perbuatan syirik, mengimani seluruh rukun iman, dan materi-materi akidah lainnya yang berkaitan dengan ideologi Islam. Kedua, Tema Fikih berisi tentang fikih sehari-hari yang praktis dan aplikatif, seperti fikih shalat, fikih puasa, dan lain-lain. Ketiga Tema Hadis mencakup hadis-hadis pilihan yang populer dan mengandung pengetahuan-pengetahuan Islam yang aplikatif dan praktis dalam kehidupan sehari-hari, seperti hadis tentang mengucapkan salam, hadis tentang persaudaraan, hadis tentang adab makan dan minum. Sedangkan Keempat Tema Sirah mencakup sejarah 25 nabi dan rasul serta kisah-kisah orang saleh yang penuh hikmah. Terakhir Kelima Tema Bahasa Arab dengan mengenalkan kepada santri makna atau arti perkata dari surat-surat yang ada di dalam

al-Qur'an dan kosa kata percakapan berbahasa Arab praktis. Islamuna diajarkan kepada santri dengan metode yang sesuai dengan kemampuan kognitif mereka, asatidzah (guru-guru) biasanya mengajarkan materi Islamuna dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan, pengulangan (muraja'ah), dan modeling (memberikan contoh) atau uswah melalui kegiatan praktik.

4. Zikir pagi-petang (al-matsurat)

Rutinitas melakukan zikir Al-Ma'tsurat pada pagi dan petang membantu membiasakan perilaku yang baik dan bermanfaat. Ini membantu seseorang untuk meningkatkan ibadahnya secara konsisten dan membentuk karakter yang lebih baik sebagai seorang muslim. Secara keseluruhan, zikir Al-Ma'tsurat pada pagi dan petang memiliki banyak manfaat yang penting dalam meningkatkan hubungan dengan Allah, membersihkan diri dari dosa, menghargai nikmat-Nya, memohon perlindungan dan petunjuk, menjaga keseimbangan spiritual, menenangkan pikiran dan hati, serta membiasakan perilaku yang baik. Itulah mengapa zikir Al-Ma'tsurat sangat dianggap penting dalam praktik keagamaan.

5. Sholat dhuha setiap pagi

Sholat Dhuha merupakan salah satu amal sholeh yang sangat dianjurkan dalam Islam. Melaksanakan sholat ini membawa pahala yang besar di sisi Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda bahwa setiap sendi manusia harus bersedekah setiap pagi, dan setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, dan mengajak orang kepada kebaikan juga adalah sedekah; semuanya itu bisa dikerjakan dalam sholat Dhuha. Melaksanakan sholat Dhuha merupakan ungkapan syukur atas nikmat dan rahmat yang diberikan oleh Allah SWT. Dengan menyempatkan waktu untuk sholat di waktu Dhuha, seorang Muslim menyadari berkah hidupnya dan menyatakan rasa terima kasih kepada Sang Pencipta.

6. Sholat zuhur dan ashar berjamaah di sekolah

Sholat berjamaah adalah cara yang dianjurkan untuk meningkatkan kedekatan dengan Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda bahwa sholat berjamaah memiliki pahala yang lebih besar daripada sholat sendirian. Dengan sholat berjamaah, seorang Muslim dapat merasakan rasa persatuan dan kebersamaan dalam beribadah kepada Allah. Sholat berjamaah mengajarkan disiplin dalam waktu dan tata cara ibadah. Dengan berkumpul pada waktu-waktu tertentu untuk melaksanakan sholat bersama, seorang Muslim belajar untuk mengatur waktu dan menyesuaikan jadwal harian sesuai dengan tuntutan ibadah.

7. Zikir doa setelah sholat fardu serta doa-doa harian

Dzikir setelah sholat, dan doa harian adalah cara bagi seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan mengingat dan memuji-Nya, serta memohon kepada-Nya, seseorang dapat memperkuat hubungannya dengan Allah SWT dan memperdalam kesadaran spiritualnya. (Yusra, 2017)

Metode Jama'i



Gambar 1. 5 Siswa SD IT sedang melakukan dzikir almatsurat bersama-sama

Metode jama'i dalam menghafal Al-Quran merupakan salah satu pendekatan yang melibatkan kelompok atau jamaah dalam proses penghafalan Al-Quran. Metode jama'i melibatkan pembelajaran dalam kelompok atau jamaah. Para pelajar Al-Quran berkumpul bersama untuk saling membantu, memotivasi, dan mengawasi satu sama lain dalam proses penghafalan. Dalam kelompok jama'i, para pelajar Al-Quran dapat saling berbagi tips, strategi, dan pengalaman dalam menghafal. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar dari satu sama lain dan mengidentifikasi metode yang paling efektif bagi masing-masing individu. langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam penerapan serta pelaksanaan metode jama'i dalam proses menghafal Al-Quran ialah :

1. Pembimbing/infrastruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan peserta didik menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat tersebut dan peserta didik mengikutinya.
2. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mereka mencoba melepaskan mushaf, demikian seterusnya sampai ayat-ayat itu benar hafal. Jadi semua peserta didik terlibat dalam membacakan ayat-ayat Al-Quran.

Pada era digitalisasi penggunaan teknologi berupa speaker merupakan salah satu langkah strategi karena dapat diulang-ulang dalam mendengarkan ayat-ayat Al-Quran yang akan dihafal. Penggunaan speaker untuk mendengarkan bersama-sama menciptakan lingkungan yang terfokus dan khusus untuk kegiatan penghafalan Al-Quran. Suara yang jelas dan kualitas audio yang baik membantu para pelajar untuk memusatkan perhatian mereka sepenuhnya pada bacaan Al-Quran. Ketika mendengarkan bersama-sama, para pelajar dapat saling membantu dalam mengevaluasi dan memberikan umpan balik terhadap

bacaan Al-Quran satu sama lain. Hal ini memungkinkan mereka untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan akurasi dalam penghafalan (Apriadin, 2020).

Metode Tallaqi



Gambar 1. 6 Siswa SD IT sedang menyetorkan hafalan kepada guru

Metode talaqqi adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Dalam menerapkan metode Tallaqi, perlu diperhatikan strategi atau langkah yang diambil. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam penerapan metode Tallaqi dalam proses menghafal Al-Quran adalah :

1. Guru membacakan penggalan ayat, kemudian peserta didik mendengar\menyimak ayat yang dibacakan oleh seorang guru lalu peserta didik menirukan cara membaca ayat seperti yang telah dicontohkan oleh guru.
2. Apabila terdapat kesalahan dalam cara membaca maka guru segera memperbaikinya hingga benar-benar berhasil memperbaiki cara membaca yang diajarkan kepada peserta didik, sehingga ayat-ayat yang dibaca mudah dipahami dan ditiru serta membacanya dilakukan secara perlahan.
3. Pemenggalan dari ayat-ayat panjang Al-Qur'an, biasanya sebagian besar siswa kesulitan dalam menirukan kalimat-kalimat Al-Quran yang dibacakan jika ayatnya panjang, apalagi jika kalimat tersebut jarang didengar oleh peserta didik.
4. Setelah itu peserta didik dengan bergantian maju kedepan untuk meyetorkan berapa ayat yang telah dihafalnya dihadapan guru dan teman-teman dikelasnya. Dengan begitu guru dan seluruh peserta didik dapat mendengarkan peserta didik yang menyetorkan ayat hafalannya.

5. Sehingga peserta didik lainnya juga dapat menyimak dan mengingat dengan mudah ayat yang sudah diulang-ulang. Misalnya pada saat menyetorkan hafalannya peserta didik terdapat kesalahan dalam membacanya maka guru memperbaiki bacaan dan peserta didik lainnya bisa lebih teliti lagi dalam pembacaan ayatnya agar tidak terjadi lagi kesalahan dalam pembacaan ayatnya. (Murniyetti, 2023)

Tasmi Al-Quran

Kegiatan tasmi adalah kegiatan memperdengarkan bacaan Al Quran di hadapan penguji, ini merupakan kegiatan kelulusan Tahfizh (Menghafal) Qur'an. Tujuan tasmi hafalan agar dapat diketahui letak kesalahan dan dapat langsung diperbaiki kesalahan dalam hafalan tersebut. Dalam program tahfidz santriwati men-tasmi'kan hafalan yang baru dan hafalan muraja'ah. Waktu yang digunakan untuk men-tasmi'kan hafalan yaitu ba'da subuh, qobla dhuhah, dan ba'da magrib. Santriwati menghafal sebanyak 1 halaman untuk hafalan baru dan 2 halaman muraja'ah, 1 halaman baru ditasmi'kan ba'da subuh sedangkan 2 halaman muraja'ah ditasmi'kan qobla dhuha, kemudian ba'da maghrib men-tasmi'kan hafalan paginya 3 halaman sekaligus. Sedangkan untuk santriwati yang sudah mencapai target hafalan maka mereka berhenti menghafal halaman yang baru, difokuskan untuk muraja'ah hafalan kemudian ditasmi'kan lagi kepada guru minimal 3 halaman satu kali duduk, dilakukan sampai kepada hafalan terakhir yang dimiliki. Pengurus Sekolah SDIT Tahfizh Al-Makki menerapkan tahapan ujian kenaikan tingkat sebagai berikut:

1. Tahap Pertama Agar santri dapat melaksanakan Setoran 3 kali dengan guru Qur'an.
 - Setoran ke-1 yang perhalaman/surat, sekali duduk.
 - Setoran ke-2 yang sudah menyetorkan minimal 5 halaman, sekali duduk.
 - Setoran ke-3 sudah menyeter 10 halaman, sekali duduk.
2. Tahap Kedua Bagi santri yang sudah menyelesaikan tahap-1. Guru Quran dapat mendaftarkan nama santri tersebut untuk mengikuti ujian Tasmi' satu juz dengan sekali duduk dengan tim penguji.
3. Tahap Ketiga Ujian Tasmi' untuk kenaikan tingkat akan mengundang wali santri untuk dapat menyaksikannya. Wali Santri / orang tua dihibau untuk menyiapkan hadiah dan pihak sekolah menyiapkan sertifikat. Santri yang lulus ujian tasmi' berhak untuk melanjutkan hapalan juz berikutnya.



Gambar 1. 7 Siswa SD IT Al Makki sedang ujian kelulusan program Tahfidz (Hendrawati et al., 2020)

SIMPULAN

Strategi efektif yang dilakukan oleh SD IT Al Makki menggunakan metode Jama'i dan Tallaqi serta melakukan setor dengan program khusus bernama tasmi. Sehingga program tahfizh ini sudah berurutan dan strategis untuk diimplementasikan. Dari implementasi metode tallaqi dan jama'i dalam program tahfidz di SD IT Al Makki, dapat disimpulkan bahwa strategi ini merupakan pendekatan yang efektif dalam memfasilitasi penghafalan Alquran bagi para siswa. Kombinasi metode tallaqi (pengulangan secara individu) dan jama'i (penghafalan dalam kelompok) membuktikan keunggulannya dalam program tahfidz. Siswa dapat mengalami manfaat dari pengulangan pribadi untuk pengingatan yang lebih mendalam, sementara juga merasakan dukungan sosial dan kolaborasi dalam kelompok. Metode jama'i membantu meningkatkan motivasi siswa melalui interaksi sosial positif dan dukungan dari rekan-rekan mereka. Hal ini memperkuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan memicu semangat untuk mencapai tujuan penghafalan Alquran. Dengan demikian, penggunaan metode tallaqi dan jama'i dalam program tahfidz di SD IT Al Makki telah terbukti berhasil dalam memberikan pendekatan yang holistik dan efektif dalam memfasilitasi penghafalan Alquran bagi siswa. Kombinasi kedua metode ini membantu meningkatkan motivasi, keterlibatan, kualitas pembelajaran, dan membentuk lingkungan pembelajaran yang positif bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi peningkatan minat menghafal al quran santri di pondok pesantren arrahmah curup. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1–17. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/749/667>
- Apriadin, A. dkk. (2020). Pengaruh Metode Muraja'ah Jama'i Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an. *E-Journal Skripsi*, 3(2), 31–46.
- Buletin. (2023). AL-MAKKI. *Media Komunikasi Digital*, September.
- Hendrawati, W., Rosidi, R., & Sumar, S. (2020). Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar. *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v1i1.1272>
- Murniyetti, M. R. D. &. (2023). PENERAPAN METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN OLEH GURU PAI DI SD NEGERI 19 AIR TAWAR BARAT. *Asian Journal of Islamic*. <https://doi.org/e-ISSN : 3025-4493 p-ISSN : 3025-5252>
- Yusra, N. (2017). Implementasi Pendidikan Akhlak Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Al-Badr Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.24014/potensia.v2i1.2531>
- Salman, S. (2021). Literatur Review : Perbedaan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Takrir, Talaqqi dan Odoa Terhadap Perkembangan Hafalan Anak-Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 154.